

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Perkembangan Motorik Halus Anak**

##### **1. Pengertian Perkembangan**

Perkembangan adalah suatu proses yang terjadi sepanjang hidup seseorang, mulai dari masa konsepsi hingga masa tua. Proses ini melibatkan perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial.

Menurut Santrock (2007), perkembangan merupakan suatu proses sepanjang hidup yang melibatkan perubahan-perubahan pada individu dalam hal kemampuan kognitif, sosial dan emosional. Pengertian perkembangan menurut Wardhani & Asmawulan (2011:1-4) merupakan perubahan serta struktur tubuh yang lebih kompleks.

##### **2. Aspek Perkembangan Anak**

Aspek perkembangan anak mencakup:

###### **a. Aspek Fisik**

Aspek ini meliputi perkembangan tubuh anak seperti pertumbuhan tinggi badan, berat badan dan proporsi tubuh. Faktor ini di pengaruhi oleh genetik, nutrisi serta Kesehatan

b. Aspek Kognitif

Aspek ini meliputi kemampuan berfikir, belajar, dan memecahkan masalah anak. Perkembangan ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pengalaman dan interaksi sosial

c. Aspek Emosional

Aspek ini meliputi perkembangan kemampuan anak untuk mengenali, mengungkapkan, dan mengelola emosi. Perkembangan ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pengalaman dan interaksi sosial

d. Aspek Sosial

Aspek ini meliputi perkembangan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, seperti kemampuan berkomunikasi, berbagi dan bekerjasama. Perkembangan ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pengalaman dan interaksi sosial.

### 3. Pengertian Motorik

Motorik adalah kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan yang terkendali dan terkoordinasi. Kemampuan motorik melibatkan kerja sama antara system syaraf, otot dan tulang untuk menghasilkan gerakan yang diinginkan.

Berikut adalah pengertian motorik menurut para ahli:

- a. *Arnold Gesell* motorik ialah kapasitas anak untuk melaksanakan gerakan yang terkendali dan terkoordinasi yang berkembang melalui proses maturase dan pengalaman.
- b. *Hurlock* motorik ialah kapasitas anak untuk melaksanakan gerakan yang terkendali dan terkoordinasi yang melibatkan Kerjasama antara system syaraf, otot, dan tulang.
- c. *Jean Piaget* motorik ialah kapasitas anak untuk melaksanakan gerakan yang terkoordinasi dan akurat, yang berkembang melalui proses asimilasi dan akomodasi.
- d. *Santroek* motorik ialah kapasitas anak untuk melaksanakan gerakan yang terkendali dan terkoordinasi yang berkembang melalui proses interaksi antara anak dan lingkungannya.

#### **4. Macam Macam Perkembangan Motorik**

Menurut *Magill Richard A* (2011) Berdasarkan ukuran otot dan bagian tubuh yang terlibat, keterampilan motorik ini diklasifikasikan ke 2 jenis, yakni motorik kasar beserta motorik halus. Motorik Kasar yaitu keterampilan Gerak yang memerlukan penggunaan otot besar. Keterampilan motorik kasar mencakup hal-hal mencakup berjalan, melompat, beserta menendang.

Sementara motorik halus yaitu keterampilan yang membutuhkan kontrol dari otot kecil, beserta memerlukan koordinasi antara mata dan

tangan serta memerlukan ketelitian, contohnya meronce, menggunting, menggambar, menempel, dan melukis.

Kegiatan yang menyertakan penggunaan sejumlah bagian tubuh spesifik, otot-otot kecil, dan koordinasi mata-tangan disebut sebagai keterampilan motorik halus oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Memasukkan kelereng ke dalam lubang, memegang benda dengan mudah, dan mengisi gelas dengan air adalah contoh-contoh dari tugas tersebut (Maria Evivani, 2020; 26).

### **5. Prinsip Perkembangan Motorik Halus**

Untuk membantu anak-anak meningkatkan keterampilan motorik halus mereka antara usia 4 - 5 tahun, Kemendikbud (2007: 13) menjabarkan sejumlah pedoman, seperti:

- a. Membiarkan diri untuk dapat mengekspresikan dirinya secara bebas
- b. Menyiapkan lingkungan, termasuk waktu, tempat, serta alat dan bahan, untuk mendorong ekspresi kreatif anak.
- c. Mendorong anak-anak untuk mencari tahu cara menggunakan berbagai bentuk media dengan cara terbaik
- d. Mendorong anak untuk menjadi berani dan tidak memberikan mereka instruksi yang mungkin menghambat keberanian anak
- e. Membimbing anak-anak dengan cara yang mempertimbangkan kekuatan unik mereka dan di mana mereka berada dalam fase perkembangan mereka, yang mungkin sangat bervariasi

- f. Melakukan pengawasan terhadap setiap pelaksanaan kegiatan.

Ada pula beberapa prinsip perkembangan motorik halus menurut beberapa ahli:

- a. Prinsip kematangan (*Gesell, 1925*) perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh kematangan system syaraf beserta otot-otot kecil. Anak-anak akan mengalami perkembangan motorik halus yang lebih cepat jika mereka memiliki kematangan system syaraf dan otot-otot kecil yang lebih baik.
- b. Prinsip Pengalaman (*Piaget, 1952*) perkembangan motorik halus anak usia dini dipengaruhi oleh pengalaman dan latihan yang lebih banyak untuk mempercepat perkembangannya
- c. Prinsip Perkembangan Berkelanjutan (*Haeussler, 2005*) perkembangan motorik halus anak ialah proses berkelanjutan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kematangan system saraf dan otot-otot kecil, pengalaman dan Latihan, interaksi dengan lingkungan, ketrampilan dan kemampuan anak.

## 6. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Tujuan utama dari perkembangan motorik halus ialah sebagai aspek pendukung supaya dapat memfasilitasi perkembangan aspek lainnya yakni aspek Bahasa dan kognitif sosial dan lainnya, dikarenakan pada dasarnya tiap perkembangan saling terkait dan tidak bisa berdiri sendiri tanpa perkembangan lainnya Sumantri (2005:146). Perkembangan motorik halus menurut Saputra & Rudyanto (2005:116) berfungsi sebagai alat untuk

mengajarkan penguasaan emosi pada anak dan meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan. Gerakan motorik halus tetap membutuhkan ketepatan dan sinkronisasi yang sempurna meskipun tidak membutuhkan banyak tenaga (Depdiknas 2007:7).

### **7. Tujuan Perkembangan Motorik Halus**

berikut adalah tujuan perkembangan motorik halus menurut beberapa jurnal lokal antara lain:

- a. Menurut Jurnal “Pengembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini” jurnal Pendidikan dan pembelajaran (2018) Meningkatkan kemampuan fisik dan kognitif
- b. Menurut Jurnal “Perkembangan Motorik Halus dan Sosial-Emosional” Jurnal psikologi dan Pendidikan (2019) Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Emosional

Tujuan pengembangan motorik halus, menurut analisis jurnal yang disebutkan di atas, adalah untuk memaksimalkan pertumbuhan sesuai dengan harapan yang berkaitan dengan usia dan untuk meningkatkan kemampuan motorik dengan cara yang lebih menguntungkan.

### **8. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus**

- a. Pengaruh karakteristik genetik terhadap kapasitas kognitif, sosial, dan emosional sangat besar dalam menentukan bagaimana seseorang berkembang.

- b. Kapasitas sosial, emosional, dan kognitif seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya.
- c. Faktor Pengalaman faktor ini mempengaruhi dalam hal kemampuan kognitif, sosial dan emosional
- d. Faktor Kesehatan faktor ini mempengaruhi perkembangan individu dalam hal kemampuan kognitif, sosial dan emosional

Kartini Kartono (1995:21) menyebutkan banyak elemen yang berkontribusi pada pematangan ketangkasan tangan dan jari, seperti:

- a. Faktor yang berkaitan dengan keturunan atau faktor yang diturunkan sejak lahir
- b. Faktor lingkungan yang mendorong atau menghambat perkembangan fungsi organ dan fungsi psikis
- c. Memberikan anak kebebasan yang memiliki motivasi, kemampuan, perasaan serta dorongan untuk membangun diri sendiri.

Ada pula faktor lain seperti faktor internal antara lain genetik, kematangan system syaraf, Kesehatan fisik, Kesehatan mental kemudian faktor eksternal antara lain: lingkungan, pengalaman, Pendidikan, nutrisi, interaksi dengan lingkungan, kultur.

## **B. Hakikat *Finger Painting***

### **1. Pengertian *Finger Painting***

*Finger painting* yaitu kegiatan melukis menggunakan jari tangan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang cocok untuk melatih serta dapat

memberikan rangsangan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Kemampuan motorik halus anak dapat dilatih melalui kegiatan ini, karena pada kegiatan ini anak akan melatih koordinasi antara mata beserta tangan. Mereka sering kali menemukan pelipurlara dalam *finger painting*, sejenis seni ekspresif yang memungkinkan mereka mengekspresikan diri secara fisik melalui penciptaan gambar yang unik dan pribadi (Surono & Ifendi, 2021).

Sumanto (2005:53) mendefinisikan *finger painting* sebagai kegiatan artistik di mana seseorang menggunakan ujung jari untuk mengaplikasikan warna secara langsung pada permukaan gambar untuk membuat gambar. Menurut Pamadi, seperti yang dinyatakan dalam Anggi Wuliandari (2020:83), *finger painting* adalah cara bagi anak untuk memperlihatkan kreativitas mereka tanpa menggunakan kuas atau peralatan lainnya.

Sudut pandang yang dinyatakan sebelumnya menyatakan bahwa *finger painting* melibatkan pemindahan warna secara langsung ke kanvas dengan ujung jari seseorang, memungkinkan perwujudan kreativitas yang dadakan dan tanpa batas. Anak-anak menyukai *finger painting* karena memungkinkan mereka mengekspresikan kreativitas mereka tanpa memerlukan kuas dan memberikan pengalaman sentuhan khusus pada jari-jari mereka. Anak-anak akan menyukai latihan yang mudah diikuti ini yang memungkinkan mereka berkreasi tanpa perlu khawatir mengikuti aturan.

Keterlibatan instruktur sangat penting selama latihan *finger painting* karena mereka mendorong siswa untuk menggunakan imajinasi mereka dan bereksperimen

dengan cat dengan ujung jari mereka. Mereka harus didorong untuk mengambil risiko dan mengekspresikan diri mereka secara kreatif melalui partisipasi aktif.

## **2. Tujuan Dan Manfaat *Finger Painting***

Berikut tujuan dari *finger painting* :

- a. Dapat mengembangkan ketrampilan ekspresif anak
- b. Mengembangkan kreativitas beserta daya imajinasi anak
- c. Melatih koordinasi antara otot jari dan mata
- d. Meningkatkan kemampuan untuk mencampur warna dasar
- e. Mendorong perkembangan hubungan emosional melalui gerakan tangan
- f. Mendidik pikiran untuk menghargai estetika
- g. Mampu meningkatkan keterampilan motorik halus

*Finger painting* sangat bermanfaat seperti yang dikemukakan oleh Anis Listyowati dan Sugiyanto dalam Maya Maulianda Sari (2020:142) kegiatan tersebut dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya, mempelajari dan mengenalkan berbagai bentuk dan warna kepada anak, meningkatkan imainasi dan kreativitasnya, Anak-anak mendapatkan banyak manfaat dari *finger painting* karena memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, dan membantu mereka untuk fokus.

### 3. Alat Dan Bahan

Untuk alat beserta bahan yang di gunakan untuk kegiatan *finger painting* bagi anak usia dini haruslah menghindari dari bahan-bahan yang berbahaya dan harus menarik. Suyanto (2005:144) menyebutkan alat-alat tersebut mencakup: (1) Pewarna atau pasta khusus untuk *finger painting* (2) Kertas gambar atau kertas manila (3) Kain atau kertas (4) Mangkok kecil untuk pewarna.

Alat yang dipakai pada penelitian ini mencakup : (1) pasta warna kusus *finger painting* (2) kertas berbagai ukuran (3)piring kecil untuk tempat pasta.

Dari paparan alat di atas dapat kita simpulkan bahwa bahan-bahan yang di gunakan bisa di dapat langsung di toko-toko maupun di buat sendiri dengan bahan-bahan yang ada.

### 4. Langkah-Langkah *Finger Painting*

Menurut Sumanto (2006:65) ada beberapa tahapan *finger painting* antara lain: (1) Siapkan kertas gambar, (2) Siapkan Pewarna dan alas kerja, (3) Dengan menggunakan jari usapkan pewarna ke kertas gambar secara bebas.

Pada penelitaian ini Langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti cat warna, kertas, air, mangkok kecil untuk wadah cat warnanya, (2) menyiapkan ruangan, siapkan ruangan yang aman, nyaman dan menarik bagi anak-anak (3) menyiapkan anak, menyiapkan anak untuk bisa dan mau mengikuti kegiatan *finger painting* ini.

### C. Penerapan *Finger Painting* Dalam Perkembangan Motorik Halus Anak

*Finger painting* dipilih selaku salah satu sarana dalam Upaya peningkatan perkembangan motorik halus pada anak antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan menggerakkan jari-jari dengan cara membuat pola sederhana
- b. Meningkatkan kemampuan mengkoordinasikan Gerakan antara tangan dan jari-jari
- c. Menumbuhkan daya cipta dan imajinasi anak
- d. Dapat mengekspresikan kreativitas anak sesuai dengan perasaannya
- e. Melatih pancaindra anak seperti mengenal tekstur
- f. Meningkatkan kemampuan mengenal warna dan percampuran warna dasar

### D. Kriteria Keberhasilan

Menurut standar penilaian PAUD, penilain adalah proses pengumpulan dan analisis data untuk memastikan tahap perkembangan anak dengan cara mencatat, memastikan, memutuskan kompetensi anak (Kemendikbud, 2010:7-8) prosedur penilaian yang dituangkan dalam Direktorat Pembinaan TK dan SD, Ditjen Mandas 2010 (dalam Dimiyati, 2016:150) kolom RKH akan menampilkan kolom evaluasi harian anak yang di beri simbol atau tanda Bintang. Berikut ini penjabarannya:

1. Seorang anak akan diberi satu bintang (\*) jika mereka belum mencapai tahap perkembangan (BB), yang berarti mereka tidak tertarik atau tidak mampu melakukan kegiatan tersebut.

2. Seorang anak yang baru mulai berkembang (MB) akan mendapatkan dua bintang (\*\*), yang berarti mereka dapat menerima kegiatan tersebut namun belum mencapai semua tahap perkembangan.
3. Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) maka anak tersebut akan diberikan tiga Bintang (\*\*\*) yang artinya menunjukkan bahwa anak bersemangat mengikuti kegiatan dan memenuhi semua indikator yang ingin dicapai
4. Anak yang berkembang sangat baik (BSB) maka anak tersebut akan di berikan empat Bintang (\*\*\*\*), yang artinya menunjukkan bahwa anak bersemangat mengikuti kegiatan tersebut dan mampu memenuhi semua indikator yang ingin dicapai bahkan dapat melampaui indikator yang diharapkan.

Pada Penelitian ini akan menggunakan metode checklist dan mengganti simbol bintang menggunakan istilah BB, MB, BSH, dan BSB.

#### **E. Indikator Hasil Belajar**

Kemampuan motorik halus anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan *finger painting*. Sejumlah indikator yang sesuai dengan yang ada di Permendikbud 137 dan 146, bersama dengan sepuluh pedoman pendidikan anak usia dini yang menyesuaikan standar nasional PAUD, merupakan hasil yang diharapkan dari penelitian ini. Diantaranya adalah:

Tabel 2.1 Permendikbud 146 Tahun 2014

<b>Kemampuan Dasar (KD)</b>	<b>Indikator pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun</b>
3.3 Anggota tubuh dan fungsinya dalam pengembangan ketangkasan	Melakukan berbagai aktivitas motorik halus yang terkendali
4.3 Penggunaan anggota tubuh untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan kasar	Terlibat dalam proyek yang menggambarkan kapasitas anak untuk menggunakan kedua tangan dalam beragam kegiatan dan media.

Tabel 2.2 Permendikbud 137 Tahun 2014

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 4-5 Tahun</b>
Fisik Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat berbagai macam garis, termasuk garis lurus, lengkung, bulat, dan bersudut, serta meniru bentuk</li> <li>2. Melakukan tugas-tugas kompleks dengan mengoordinasikan gerakan mata dan tangan</li> <li>3. Bereksperimen dengan beragam bahan melalui manipulasi untuk mendapatkan bentuk akhir</li> <li>4. Menggunakan berbagai macam karya kreatif di berbagai media untuk menyampaikan ide dan emosi terdalam seseorang</li> <li>5. Melacak gerakan tangan yang cekatan (seperti mematak, memelintir, menyodok, mengepal, dan meremas) yang membutuhkan kontrol otot yang kompleks</li> </ol>

Dari uraian diatas dapat di simpulkan dengan :

1. Anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka sendiri atau membuat gambar yang mewakili pikiran mereka.
2. Anak mampu menirukan gambar sederhana menggunakan jari tangannya
3. Anak mampu bereksperimen menggunakan berbagai media dalam kegiatan
4. Anak dapat mengembangkan kesabaran dan ketelatenan dalam kegiatan tersebut
5. Anak dapat menggerakkan jari-jarinya dengan lentur untuk membuat pola sederhana dari cat.

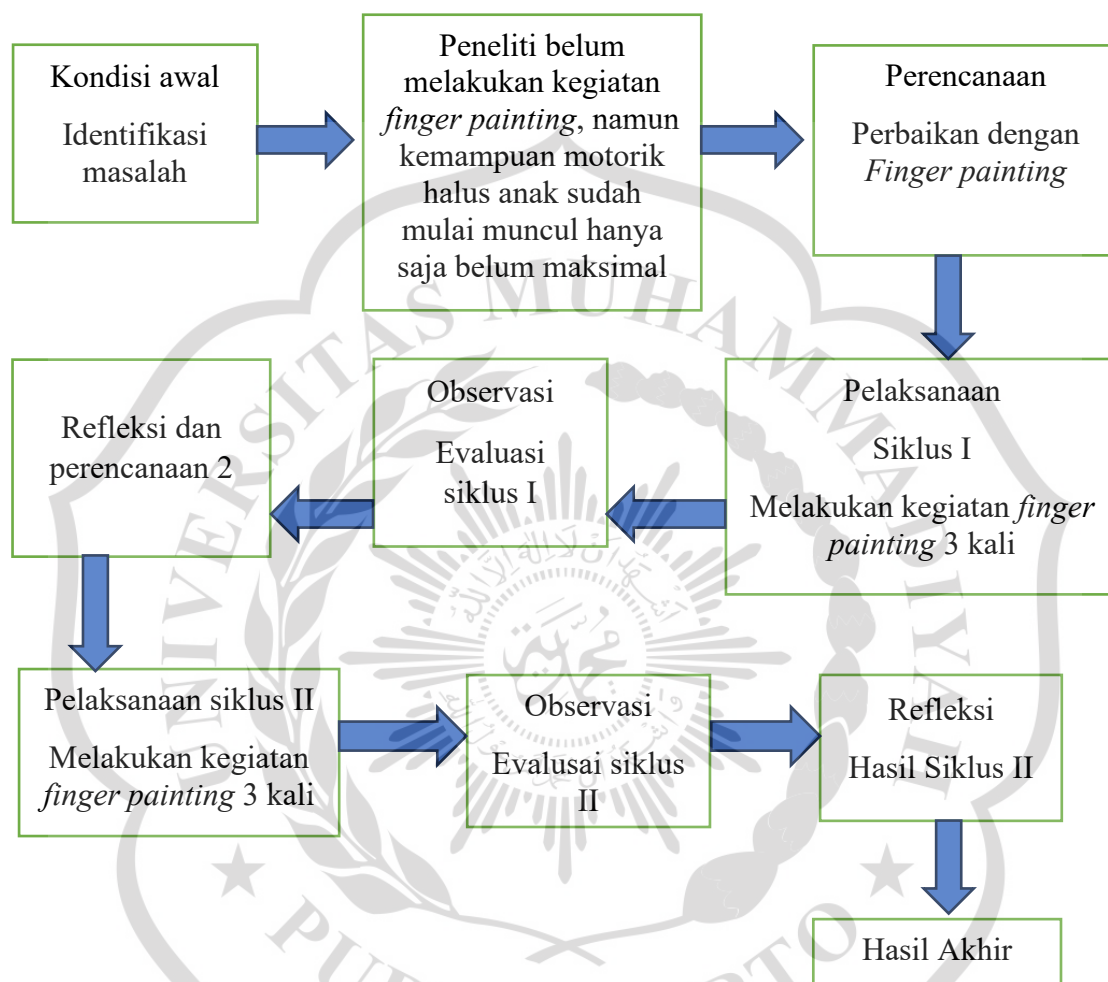
Jika 75% dari siswa memenuhi tolak ukur BSH (Berkembang Sesuai Harapan), maka kegiatan ini dianggap berhasil. Jika tingkat keberhasilannya adalah 75% dalam kelas yang terdiri dari 15 siswa, maka sekitar 13 siswa akan lulus. Menurut Sudjana (2009: 8), siswa biasanya mencapai tingkat ketuntasan belajar antara 75 % - 80% dari target. Dengan asumsi persentase di bawah angka tersebut dianggap gagal.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Untuk membantu anak mengembangkan ketrampilan motorik halusnya, guru harus menggunakan strategi pengajaran yang tepat dan efektif serta menyenangkan agar dapat menarik minat anak. Akan sangat penting untuk melihat seberapa besar keterlibatan anak-anak dalam kegiatan ini. Guru dapat mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan instruksi yang jelas. Kemampuan motorik halus anak-anak cenderung meningkat ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan seperti *finger painting*.

Berikut bagan kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian :

Tabel 2.3 Alur Berfikir Penelitian Tindakan Kelas



### G. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan data penelitian yang ditunjukkan di bawah ini, penulis membuat argumen yang kuat bahwa *finger painting* bisa membantu anak usia dini mengembangkan keterampilan motorik halus yang optimal:

Temuan dari penelitian Sri Wahyuningsih, Sri Wahyuni, dan Rosmaimuna Siregar berfokus pada penggunaan *finger painting* sebagai alat untuk pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini. Jurusan

Pendidikan Agama Islam dan program Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan di Indonesia terkait dengan penelitian ini. Karya berjudul “Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan *finger painting*” tahun 2023 tercatat di bawah DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3892. Masalah kurangnya siswa di TK Asiyah Bustanul Athfal yang dapat memanfaatkan penglihatan dan sentuhan mereka dengan baik saat belajar, terutama saat mewarnai, menginspirasi penelitian ini. Cara yang bagus bagi anak-anak untuk berlatih mengkoordinasikan indera penglihatan dan perabaan mereka adalah melalui *finger painting*, yang mendorong mereka untuk mewarnai dan membuat sketsa secara bebas dengan jari-jari mereka. Fokus dari penelitian ini adalah *finger painting*, khususnya bagaimana *finger painting* bisa menunjang pengembangan keterampilan motorik halus anak. Wawancara dan catatan tertulis merupakan tulang punggung dari metodologi penelitian kualitatif ini. Dua populasi utama penelitian ini ialah siswa beserta guru. Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwasanya *finger painting* bisa membantu anak mengasah keterampilan motorik halus mereka.

Referensi menunjukkan bahwa berbagai cara pengumpulan data digunakan. Penelitian ini bergantung pada prosedur observasi beserta dokumentasi, berbeda dengan pendekatan wawancara dan dokumentasi yang digunakan oleh publikasi yang disebutkan di atas. Setelah diteliti dengan seksama, terbukti bahwasanya kegiatan *finger painting* mempunyai

dampak yang besar terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak.

## H. HIPOTESIS

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini ialah “kegiatan *Finger Painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Lembaga Pos PAUD Sekar Melati 05 Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”

